

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KETERAMPILAN
MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA SISWA KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 SEKADAU HULU
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Sapto Purnomo, Ali Simbang

**Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
Jl. Pertamina KM 4 Sengkuang Sintang Kalimantan Barat 78614**

Email : saptopurnomo96@yahoo.com

Abstract

The title of this research is relationship between emotional intelligence with opinion suggest skills of VIII grades students in Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 (State Junior High School) Sekadau in academic year 2014/2015. A general issue in this research is how is relationship between emotional intelligence with opinion suggest skills of VIII grades students in Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 (State Junior High School) Sekadau in academic year 2014/2015. The aim of this research is to determine relationship between emotional intelligence with opinion suggest skills of VIII grades students in Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 (State Junior High School) Sekadau in academic year 2014/2015 This research uses quantitative approach in the form of correlation study. Data collection in this research using questionnaires and documentation. The results of this research can be concluded as follows relationship between emotional intelligence with opinion suggest skills of VIII grades students in Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 (State Junior High School) Sekadau in academic year 2014/2015 is good categories. There is medium relationship between emotional intelligence with opinion suggest skills of VIII grades students in Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 (State Junior High School) Sekadau in academic year 2014/2015 and relationship of emotional intelligence with opinion suggest skills of VIII grades students in Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 (State Junior High School) Sekadau in academic year 2014/2015, (r_{xy}) is 0,391, in low categories.

Keywords: emotional intelligence, opinion suggest skills.

Abstrak

Judul penelitian ini adalah hubungan Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu tahun pelajaran 2014/2015. Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu tahun pelajaran 2014/2015. Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui hubungan Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian korelasi. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut kecerdasan emosional dengan keterampilan mengemukakan pendapat Siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu tahun pelajaran 2014/2015 pada mata pelajaran PKn baik, terdapat hubungan yang sedang antara kecerdasan emosional dengan keterampilan mengemukakan pendapat Siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu tahun pelajaran 2014/2015, dan hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan mengemukakan pendapat Siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu tahun pelajaran 2014/2015 (r_{xy}) adalah 0,391., dalam kategori rendah.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Keterampilan Mengemukakan Pendapat.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, edisi 2009, Bab I, Pasal 1). Pendidikan pada dasarnya menumbuhkembangkan potensi sumber daya peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya sehingga menimbulkan perubahan-perubahan dalam dirinya. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan bukanlah sesuatu yang untung-untungan tetapi memerlukan perencanaan yang matang dari sebelum pelajaran berlangsung. Pendidikan dapat menjadi lebih baik apabila guru dan siswa sama-sama memiliki kesadaran dan motivasi untuk menjadi lebih baik dari

sebelumnya. Pendidikan bukan saja berguna untuk diri pribadi tetapi juga berguna untuk pembangunan suatu bangsa. Maju dan berkembangnya suatu bangsa tergantung dari tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Kunci sukses pendidikan adalah kesadaran atau motivasi seseorang untuk belajar yang datang dari hati nurani tanpa terpaksa.

“Mengacu kepada sistem pendidikan nasional (Undang-undang No. 20. tahun 2003: 32) menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara,

dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (M.Daryono, dkk, 2001: 203).

Perilaku-perilaku yang dimaksud seperti yang tercantum di dalam penjelasan Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 ayat 2, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang bersifat persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan. Perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, atau kepentingan di atas melalui musyawarah dan mufakat serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.

Sebagai suatu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah, PPKn memiliki misi yang harus diemban. Di antara misi yang harus diemban adalah sebagai pendidikan dasar untuk mendidik warga negara agar mampu berpikir kritis dan kreatif, mengkritisi, mengembangkan pikiran. Untuk itu siswa perlu memiliki kemampuan belajar tepat, menyatakan dan mengeluarkan pendapat, mengenal dan

melakukan telaah terhadap permasalahan yang timbul di lingkungannya agar tercapai perilaku yang diharapkan. Namun dalam kenyataan di lapangan, banyak ditemukan berbagai kendala dalam proses belajar PPKn sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai dengan baik. Salah satu kendala itu antara lain tidak berani mengungkapkan pendapat. Menurut Ace Suryadi dan Dasim Budimansyah (2001 : 2) yang merupakan salah satu sumber kritik yang dilontarkan masyarakat adalah PPKn telah digunakan sebagai alat indoktrinasi dari suatu sistem kekuasaan untuk kepentingan pemerintahan yang berkuasa. Ekseksnya para siswa atau lulusan pendidikan semakin telah dikondisikan untuk tidak berani mengemukakan pendapat dan koreksi terhadap kesalahan penguasa. Nilai dan tindakan kreatif semakin terabaikan karena masyarakat termasuk peserta didik hanya dituntut untuk menjadi penurut dan peminta petunjuk.

Pendapat adalah merupakan suatu hubungan atau gabungan dari dua pengertian, dalam pendapat pengertian yang satu disebut subjek, sedangkan pengertian yang lain disebut predikat, pendapat adalah suatu hubungan kesatuan dari dua atau lebih pengertian. Pendapat dilambangkan dalam bentuk kalimat (Wiramihardja, 2007).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesiaketerampilan dalam mengemukakan pendapat, memiliki arti sebagai berikut: (1) Keterampilan yaitu kecakapan, kepandaian yang berasal dari diri sendiri, (2) Mengemukakan yaitu menyampaikan sesuatu kepada orang lain, (3) Pendapat yaitu pikiran, buah pemikiran. Jadi keterampilan dalam mengemukakan pendapat yaitu kepandaian untuk menyampaikan pikiran kepada orang lain secara lisan. Adakalanya seseorang mengemukakan pendapatnya kepada orang lain tanpa menampakkan perasaan tertentu. Pada saat lain seseorang mengemukakan perasaannya kepada orang lain tanpa pemikiran. Tidak jarang pula seseorang mengemukakan pikirannya disertai perasaan tertentu, disadari atau tidak disadari. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran dikemukakan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu mengemukakan pikiran, perasaan tidak terkontrol.

Melihat indikator keterampilan mengemukakan pendapat banyak orang berpendapat bahwa untuk terampil dalam mengemukakan pendapat, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan

menghasilkan keterampilan mengemukakan pendapat.

Selama proses belajar mengajar disekolah sering ditemukan siswa yang sulit untuk mengemukakan pendapat terutama dalam diskusi kelompok dan hal tersebut tidak setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi sulit mengemukakan suatu pendapat, namun ada siswa yang inteligensinya relatif rendah, dapat mengemukakan pendapatnya dengan baik. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Seperti yang dikemukakan Goleman (Riyanto, 2009: 253), “Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan mengenal emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenal emosi orang lain dan membina hubungan sosial.” Lebih lanjut menurut Patton (Riyanto, 2009: 252), “Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk menggunakan (mengelola) emosinya secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan yang produktif

dengan orang lain dan meraih keberhasilan.”

Selama dalam proses belajar, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk menggunakan (mengelola) emosi secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan yang produktif dengan orang lain dengan meraih keberhasilan (Patton dalam Riyanto, 2009: 252).

Menurut Riyanto (2009: 258), “IQ dan EQ bukanlah keterampilan-keterampilan yang saling bertentangan melainkan keterampilan-keterampilan yang sedikit terpisah atau semi mandiri masing-masing mencerminkan kerja jaringan sirkuit yang berbeda namun saling terikat dalam otak.” Menurut penelitian memang adanya korelasi antara IQ dengan beberapa aspek EQ, sehingga jelaslah bahwa kedua hal itu umumnya terpisah sehingga terwujud perpaduan yang harmonis atau selaras diantara keduanya. Oleh sebab itu pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazim dipahami siswa saja, melainkan pula perlu

mengembangkan *emotionalintelligence* siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman (Riyanto, 2009: 251), yang menyatakan bahwa, “IQ akan dapat bekerja secara efektif apabila seseorang mampu memfungsikan EQ-nya. IQ hanyalah merupakan suatu unsur pendukung keberhasilan seseorang, keberhasilan itu akan tercapai tergantung kepada kemampuan seseorang menggabungkan antara IQ dan EQ.”

Melihat pentingnya kecerdasan emosional pada diri siswa sebagai salah satu faktor untuk terampil dalam mengemukakan pendapat, maka dalam penyusunan skripsi ini peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Mengemukakan Pendapat pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu tahun pelajaran 2014/2015.”

B. Metode

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi. Analisis korelasi merupakan sebagai bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih (Sambas Ali Muhidin dkk, 2011: 105). Tujuan dari analisis korelasi yaitu untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antarvariabel, bila sudah ada hubungan, untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar variabel, dan

untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan).

Penelitian ini menggunakan jenis korelasi hubungan kausal. Karena terdapat hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan variabel dependen dalam penelitian ini tentang keterampilan mengemukakan pendapat.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Siswa kelas VIII Sekolah

Nilai akhir : Skor yang diperoleh

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Untuk keterampilan mengemukakan pendapat siswa digunakan penilaian dengan sistem penilaian Acuan Kriteria

Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu tahun pelajaran 2014/2015. Penggunaan penelitian kuantitatif ini disebabkan karena peneliti ingin mendeskripsikan hubungan antara kecerdasan emosional dan keterampilan mengemukakan pendapat dalam bentuk angka-angka statistika.

Sebelum instrumen penelitian digunakan harus diuji menggunakan beberapa rumus, tujuannya adalah supaya hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Data yang diperoleh melalui observasi akan dianalisis dengan menentukan skor maksimal, menghitung skor yang diperoleh siswa dan menghitung nilai yang diperoleh siswa dengan rumus:

(PAK) skala empat dari Nurgiantoro (2012: 253), Dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Pedoman untuk Mengukur Keterampilan Mengemukakan Pendapat

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Kategori nilai	Keterangan
86-100	A	Baik Sekali
76-85	B	Baik
56-75	C	Cukup
10-55	D	Kurang

Untuk uji Validitas
angket menggunakan rumus

Korelasi Product Moment,
dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

(Arikunto, 2010: 213)

Keterangan:

$$X = X - \bar{Y}$$

$$Y = Y - \bar{Y}$$

X = Skor rata-rata dari X

Y = Skor rata-rata dari Y

Dan selanjutnya hasil r_{xy} dibandingkan dengan uji-t dengan

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan : t = Nilai t_{hitung}

r= Koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n= Jumlah respon (Muhidin dkk, 2011: 129)

Untuk uji Reliabilitas seluruh tes menggunakan rumus *Spearman Brown*,berikut:

$$r_i = \frac{2 r_b}{1+r_b} \text{dimana:}$$

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b =Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

(Sugiyono, 2011: 131).

Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan mengemukakan pendapat

diuji dengan rumus korelasi *Product Moment* dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arikunto, 2010: 213)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah nilai variabel X yang dikalikan dengan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah nilai variabel X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah nilai variabel Y yang dikuadratkan

n = Jumlah sampel

Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila $r = +1$ berarti korelasi positif dan arah korelasi satu arah; jika $r = -1$ artinya korelasinya negatif dan arah korelasi

berlawanan; dan jika $r = 0$ artinya tidak ada korelasi (Muhidin dkk, 2011: 106). Kemudian untuk melihat tingkat hubungan antara kedua variabel dengan tabel interpretasi nilai r seperti pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2011:184)

Untuk menyatakan besar kecilnya sambungan variabel X terhadap Y dapat

ditentukan dengan rumus koefisien diterminan, dengan rumus.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2011: 139)

Keterangan:

KP = Nilai koefisien diterminan

r^2 = Nilai koefisien korelasi

Pengujian uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, maka hasil korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) tersebut diuji

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Muhidin dkk, 2011: 129)

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah respon

Hasil uji koefisien diterminan akan terlihat pada t_{hitung} lebih besar dari pada t tabel maka hipotesis alternatif (H_a) dan di hipotesis nihil (H_o) ditolak begitu pula sebaliknya apabila t_{hitung} lebih kecil dari t tabel maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_o) diterima yang berarti hubungan kedua variabel tidak signifikan (tidak mempunyai keberatian).

Sugiyono (2011: 64) menyatakan bahwa, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

dengan uji signifikansi, setelah uji signifikansi diadakan atau berhasil langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan, uji signifikansi seperti pada tabel.

kalimat pertanyaan.” Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dengan perlu diuji terlebih dahulu. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu tahun pelajaran 2014/2015.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu tahun pelajaran 2014/2015.

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil uji coba instrument penelitian diperoleh kesimpulan bahwa 20 item alat ukur yang valid tersebut, dilakukan dengan uji reliabilitas dan yang dinyatakan reliabel semuanya sebanyak 25 item pertanyaan yaitu 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 13, 15, 17, 18, 19, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29 selain yang 20 tersebut tidak reliabel. Sedangkan yang dinyatakan tidak reliabel sebanyak 10 item yaitu item pertanyaan pada nomor 2, 7, 11, 12, 14, 16, 20, 21, 22, dan 30. Dari 20 item pertanyaan yang reliabel tersebut dapat digunakan, dan akan disebarakan lagi kepada 48 responden. Pelaksanaan pengumpulan data tahap pertama uji coba angket dilaksanakan di kelas IX A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu.

Adapun langkah pengumpulan datanya sebagai berikut:

1. Peneliti menyebarkan angket uji coba kepada siswa kelas IX A Sekolah Menengah Pertama

Negeri 3 Sekadau Hulu dengan jumlah 14 orang.

2. Mentabulasikan data angket kedalam tabel untuk melihat validitas dan reliabilitas.

Pelaksanaan penelitian tahap kedua di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Peneliti menyebarkan angket kepada siswa Kelas VIII A, VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 48 orang.
2. Melakukan penebulasian data angket dan kecerdasan emosional kedalam tabel untuk diolah dan dianalisis. Berdasarkan jawaban responden melalui angket.

Berdasarkan hasil penelitian tanggal 22 September 2014 dengan menggunakan angket *Skala Likert* untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015. Dengan jumlah skor yang diperoleh responden sebesar 3310 dari jumlah keseluruhan skor angket 4800 dengan presentase 68,95%. Maka dari hasil angket kecerdasan emosional siswa

kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015. Termaksud dalam kategori kuat dengan persentase 68,95%.

Berdasarkan hasil pemerolehan keterampilan mengemukakan pendapat siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015 yang diambil dari sekolah dalam kategori sangat baik, dengan indikator KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) = 65, dari 48 siswa mendapat nilai tuntas 39 siswa dengan persentase 81,25%, dan yang tidak tuntas 9

siwa dengan persentase 18,75%, maka dari hasil tes keterampilan mengemukakan pendapat siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan kategori cukup baik. Dengan pemerolehan nilai rata-rata 70,04%.

Setelah diketahui hasil penyebaran angket yang ke dua (setelah uji coba) variabel kecerdasan emosional dengan keterampilan mengemukakan pendapat, selanjutnya melihat bentuk hubungan akan disajikan menggunakan korelasi *Product Moment*.

I. Perhitungan *Product Moment*

$$\sum X = 3310$$

$$\sum Y = 3362$$

$$\sum X^2 = 229302$$

$$\sum Y^2 = 238514$$

$$\sum XY = 232536$$

$$\sum N = 48$$

$$r_{xy} = \frac{48.232536 - (3310).(3362)}{\sqrt{[48.229302 - (3310)^2].[48.238514 - 3362^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{11161728 - 11128220}{\sqrt{[11006496 - 10956100].[11448672 - 11303044]}}$$

$$r_{xy} = \frac{33508}{\sqrt{[50396].[145628]}}$$

$$r_{xy} = \frac{33508}{\sqrt{7339068688}}$$

$$r_{xy} = \frac{33508}{85668} = 0,391$$

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa korelasi kecerdasan emosional dengan keterampilan mengemukakan pendapat siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan menggunakan korelasi *product moment* memperoleh nilai $r_{xy}=0,391$. Dari hasil tersebut maka nilai koefisien korelasi dalam kategor rendah.

Menyatakan besar kecilnya kontribusi sumbangan variabel X (kecerdasan emosional) terhadap Y (keterampilan mengemukakan pendapat) atau koefisien determinan $KP= r^2 \times 100\%$ atau $KP= (0,391)^2 \times 100\% = 15,28\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memberi kontribusi sebesar 15,28% dalam peningkatan keterampilan mengemukakan pendapat pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015. Dan dengan kontribusi sebesar 15,28%, maka sisanya sebesar 84,72% merupakan variabel kontrol. Sedangkan variabel

kontrol dalam penelitian ini adalah keterampilan pada siswa.

Perhitungan hubungan yang signifikan dari kaidah keputusan signifikan sebesar 5% atau, 0,05 artinya 95% taraf kepercayaan dan kekeliruan 5% oleh karena itu:

1. Hasil dinyatakan signifikan, H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.
2. Hasil dinyatakan signifikan, H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Pernyataan hipotesis yang diuji adalah *Hipotesis Alternatif* (H_a) yaitu “Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan mengemukakan pendapat siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015”, maka diperoleh pengujian sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{0,391\sqrt{48 - 2}}{\sqrt{1 - 0,391^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,391\sqrt{46}}{\sqrt{1 - 0,1528}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,391 \cdot 6,7823}{\sqrt{0,8472}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,65187}{0,920} = 2,882$$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,882 > 2,021$ $H_a: \neq 0$ diterima (Hipotesis Alternatif diterima), sehingga hipotesis Nihil (H_0) ditolak, kerreteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka korelasi X dan Y adalah signifikan. Berdasarkan perhitungan tersebut, dengan ketentuan $\alpha = 0,05$; $dk = n-2 = 48-2 = 46$ sehingga dapat $t_{tabel} = 2,021$ (dilihat dari nilai-nilai distribusi t dalam lampiran). Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $2,882 > 2,021$ maka signifikan, artinya terdapat hubungan signifikan yang sedang antara kecerdasan emosional (X) dengan keterampilan mengemukakan pendapat (Y). Jadi setelah melalui uji statistik terhadap r dapat dikatakan bahwa, antara kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif. Atau kecerdasan emosional mempunyai terhadap keterampilan mengemukakan pendapat .

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Berdasarkan hasil angket kecerdasan emosional siswa siswa menggunakan angket *Skala Likert* dengan jumlah

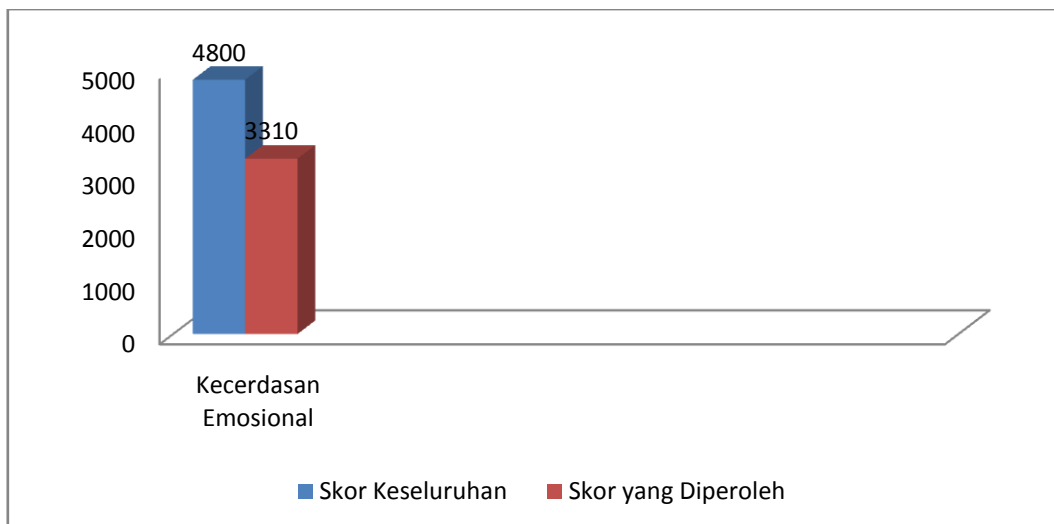
responden 48 siswa diperoleh hasil kecerdasan emosional dengan skor yang diperoleh sebesar dari jumlah skor keseluruhan angket 3310 dengan presentase 68,95%. Maka dari hasil angket kecerdasan emosional dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015. Termasuk dalam kategori kuat dengan persentase 68,95%. Menurut Riduwan (2011: 89), kriteria interpretasi skor untuk hasil angket dengan menggunakan *skala likert*, diantaranya:

0% - 20%	: Sangat Lemah
21% - 40%	: Lemah
41% - 60%	: Cukup
61% - 81%	: Kuat
81% - 100%	: Sangat kuat

(Riduwan, 2011: 89).

Berdasarkan kriteria interpretasi skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015. Termasuk dalam kategori cukup kuat dengan pencapaian skor 68,95%.

Hasil kecerdasan emosional siswa (X) dapat dilihat pada diagram 4.1.



Diagram; 4.1 diagram kecerdasan emosional siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015.

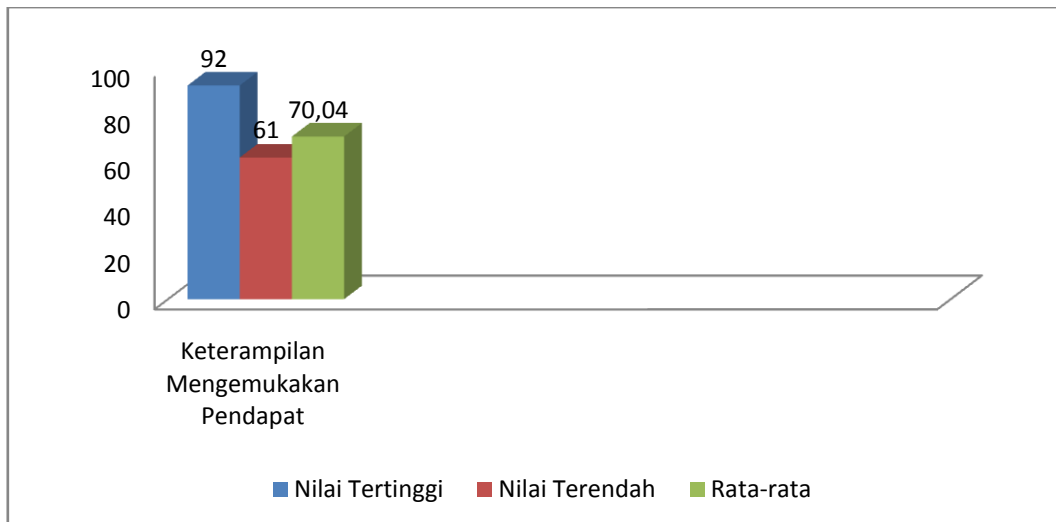
Keterampilan mengemukakan pendapat yaitu kemampuan untuk menyampaikan pikiran, gagasan kepada orang lain secara lisan, maupun itu berupa siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan juga individu dengan kelompok. Nilai keterampilan mengemukakan pendapat jumlah responden 48 dan nilai rata-rata 70,04, dan nilai tertinggi 92, dan nilai terendah 61, ketuntasan yang dapat dicapai siswa dalam keterampilan mengemukakan pendapat 81,25%.

Menurut Burhan Nurgiantoro (2012: 253) Siswa

dikatakan mampu mencapai tingkat penguasaan apabila mencapai skor 75%. Penentuan kriteria dengan persentase kemampuan berbicara, diantaranya:

- 86% - 100% : Baik Sekali
- 76% - 85% : Baik
- 56% - 74% : Cukup
- 10% - 55% : Kurang

Berdasarkan kriteria presentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengemukakan pendapat siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam kategori baik, dengan ketuntasan dengan pemerolehan nilai rata-rata 70,04%. Hasil keterampilan mengemukakan pendapat (Y) dapat dilihat pada diagram 4.2.



Diagram; 4.2 diagram keterampilan mengemukakan pendapat siswa kelas VIII Sekolah

Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan data yang telah dikumpul peneliti dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengemukakan pendapat, diketahui bahwa nilai r_{hitung} adalah 0,391, sedangkan r_{tabel} adalah 0,291 dengan batas signifikan 5%. Artinya nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,391 > 0,291$. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis alternatif H_a diterima dengan kategori rendah. Yang berarti terdapat korelasi yang positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan mengemukakan pendapat pada mata pelajaran PKn.

Kemudian untuk melihat signifikan antara dua variabel dalam penilaian ini, peneliti menggunakan rumus analisis uji t untuk mengetahui keberartian hubungan kedua variabel tersebut. Adapun data yang sudah terkumpul melalui penyebaran angket dan nilai yang diambil peneliti dari sekolah dianalisis menggunakan rumus analisis uji t.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dengan menggunakan rumus uji t, didapat nilai t_{hitung} adalah 2,882 sedangkan t_{tabel} 2,021 dengan taraf kepercayaan 95% atau 0,05 dk $(n-2) (48-2) = 46$. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka berdasarkan

hasil uji t_{hitung} tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan mengemukakan pendapat siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang kecerdasan emosional dengan keterampilan mengemukakan pendapat siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

Besarnya tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015, dalam kategori kuat. Dengan jumlah skor yang diperoleh responden sebesar 3310 dari jumlah keseluruhan skor angket 4800 dengan presentase 68,95%.

Keterampilan mengemukakan pendapat siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015, dalam kategori baik. Dengan jumlah responden 48 dan nilai rata-rata 70,04., dan nilai

tertinggi 92, dan nilai terendah 61, ketuntasan yang dapat dicapai siswa dalam keterampilan mengemukakan pendapat mencapai 81,25%.

Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional keterampilan mengemukakan pendapat siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015. Atau adanya signifikansi variabel X dan variabel Y yang diketahui dengan uji t dengan syarat jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka korelasi variabel X dan variabel Y adalah signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dengan ketentuan pada taraf signifikan 5% $dk = 46$ sehingga didapat $t_{tabel} 2,021$, dan berdasarkan uji t sehingga didapat $t_{hitung} 2,882$., ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan dengan kategori rendah. Besarnya kontribusi sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebesar 15,28%, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (X) dengan keterampilan mengemukakan pendapat (Y) sehingga dapat digeneralisasikan bahwa adanya pengaruh antara kecerdasan emosional dengan keterampilan mengemukakan pendapat siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran. Dilihat dari tingkat signifikannya yang nyata, maka kecerdasan emosional pada siswa harus ditingkatkan lagi agar keterampilan mengemukakan pendapat pun meningkat. Bagi para siswa harus dapat meningkatkan kecerdasan emosional menjadi lebih baik dan konsisten. Bagi tenaga pengajar agar terus mengembangkan wawasan dan pengalaman sehingga dapat memotivasi siswa agar mampu dan baik kecerdasan emosional dan keterampilan mengemukakan pendapat pada pembelajaran PPKn maupun pada pembelajaran lainnya. Bagi para orang tua, hendaknya lebih memperhatikan anak-anaknya terutama dalam hal yang berkaitan dengan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daryono, M., dkk. 1997. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Renika Cipta: Jakarta
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Muhidin, Sambas Ali dkk. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian, untuk Guru-Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran (sebagai referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas)*. Surabaya: Kencana
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Wiramihardja. 2007. *Mengemukakan Pendapat di Depan Umum*. (www.gurumenulis12.com, diakses tanggal 6 Juni 2014).